

**PELATIHAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN LITERASI AWAL  
PADA GURU TAMAN KANAK-KANAK AISYAH CEKEL  
KARANGTURI KARANGANYAR**

Yetty Isna Wahyuseptiana<sup>1</sup>, Sidik Nuryanto<sup>2</sup>  
FKIP, Universitas Slamet Riyadi

E-mail: [yettyisnawahyuseptiana@unisri.ac.id](mailto:yettyisnawahyuseptiana@unisri.ac.id)<sup>1</sup>, [nuryantosidik@gmail.com](mailto:nuryantosidik@gmail.com)<sup>2</sup>

---

**Info Artikel**

Masuk: 11 November 2020

Revisi: 15 Desember 2020

Diterima: 1 Maret 2021

Terbit: 1 April 2021

**Keywords:**

*Literacy, Earlychildhood, Teacher.*

**Kata kunci:**

*Literasi, anak usia dini, Guru.*

**P-ISSN: 2598-2273**

**E-ISSN: 2598-2281**

**DOI : 10.33061**

---

**Abstract**

Education is currently experiencing a dynamic of change that requires each individual to be able to compete. This makes schools and families more sensitive to providing knowledge to children. Currently, efforts have been made to gain attention to early literacy skills in children. This is because early literacy skills are an indicator of whether a child is ready or not to continue the next level of education. However, in the field, the teachers at Aisyah Cekel Karanganyar Kindergarten still do not understand early literacy. Teachers need to have an understanding of early literacy learning. The goal achieved from this service program is training in developing early literacy learning in children. The method of implementation is carried out through participatory approaches, awareness, learning (theory and practice) and reflective methods. The implementation mechanism of the service includes preparation, implementation of training including presentation of material, evaluation of activities, reflection and closing of activities. Based on the results of the evaluation and reflection, it was found that there were significant changes and improvements in teachers' understanding of early literacy learning in children.

---

**Abstrak**

Pendidikan saat ini mengalami dinamika perubahan sehingga menuntut setiap individu untuk mampu berkompetisi. Tentunya hal ini menjadikan sekolah dan keluarga lebih peka akan pemberian pengetahuan kepada anak. Saat ini kemampuan literasi awal pada anak telah diupayakan untuk mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi awal merupakan salah satu indikator siap atau tidaknya anak melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. Namun dilapangan para guru di TK Aisyah Cekel Karanganyar masih belum memahami literasi awal. Dengan demikian guru perlu memiliki pemahaman pembelajaran literasi awal. Tujuan yang dicapai dari program pengabdian ini yaitu pelatihan pengembangan pembelajaran literasi awal pada anak. Metode pelaksanaan yang dilakukan melalui metode pendekatan partisipatif, penyadaran, pembelajaran (teori dan praktek) dan reflektif. Adapun mekanisme pelaksanaan pengabdian meliputi persiapan, pelaksanaan pelatihan mencakup penyajian materi, evaluasi kegiatan, refleksi dan penutupan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diperoleh adanya perubahan secara signifikan dan peningkatan akan pemahaman para guru terhadap pembelajaran literasi awal pada anak.

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak dapat terlepas dari perubahan sosial yang selalu terjadi setiap waktunya. Terdapat beragam aspek perubahan misalnya di bidang sosial, ekonomi dan budaya yang selalu mempengaruhi arah pendidikan di Indonesia. Dilihat dari sudut pandang sosial dan ekonomi, saat ini banyak sekolah yang menawarkan kualitas mulai dari yang hanya biasa saja sampai dengan yang memiliki standar tinggi. Tentunya hal ini membuat orangtua yang tidak paham akan berbondong-bondong menyekolahkan anak mereka di sekolah yang biaya pendidikannya relatif sangat mahal. Sehingga tidak heran jika anak yang berasal dari keluarga miskin tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak. Jika kita pahami isi dari Undang-Undang Dasar 1945 yang menjelaskan bahwa Indonesia memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna dari mencerdaskan kehidupan bangsa ialah menghasilkan para generasi muda agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab serta memiliki kemampuan dalam bersaing dengan bangsa lain secara global. Oleh karena itu perlunya adanya pembenahan paradigma pendidikan di Indonesia sehingga tujuan yang tercantum di dalam Undang-Undang Dasar dapat terealisasi dengan baik.

Berbicara mengenai pembenahan paradigma pendidikan di Indonesia perlu disoroti mengenai proses pembelajaran yang selama ini berlangsung di lembaga sekolah. Terlebih saat ini setelah kurikulum 2013 diimplementasikan yang menuntut anak untuk memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, berfikir kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Tentunya dalam mewujudkan anak yang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, berfikir kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah guru perlu mendesain pembelajaran yang bermakna. Namun tidak hanya berfokus pada desain pembelajaran yang bermakna saja tetapi perlu adanya pengenalan literasi kepada anak. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi sehingga dapat memecahkan masalah.

Saat ini setelah digulirkannya kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di kelas dituntut untuk dapat menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, berfikir kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Tentunya dalam mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, berfikir kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah guru perlu mendesain pembelajaran yang bermakna. Namun tidak hanya berfokus pada desain pembelajaran yang bermakna saja tetapi perlu adanya pengenalan literasi kepada siswa-siswa. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam

mengolah dan memahami informasi sehingga dapat memecahkan masalah. Selain itu juga dijelaskan bahwa tahun awal kehidupan pada anak usia 3-6 tahun dianggap sebagai periode yang sangat penting dalam proses seumur hidup seorang individu. Pada periode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengembangkan kemampuan literasi misalnya kemampuan literasi membaca, literasi sains, literasi budaya, dan lainnya. Sehingga nantinya anak akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (Wildova, R. & Kropackova, J., 2015). Adanya desain pembelajaran yang dibuat guru dalam kegiatan belajar dan kemampuan literasi tinggi yang dimiliki siswa tentunya menjadi dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu guru perlu menjadikan kemampuan literasi bagian terpenting yang perlu dikuasai oleh siswa khususnya pada anak usia dini. Perlu dipahami bahwa kemampuan literasi pada anak usia dini tentunya tidak berfokus pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis namun kemampuan literasi yang mendasar dalam proses pembelajaran anak usia dini yaitu mendayagunakan potensi dan keterampilan anak dalam membaca kondisi lingkungan sehingga nantinya anak akan mampu memaknai dan menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Saat ini berbagai pihak penyelenggara pendidikan sadar akan pentingnya kemampuan literasi awal dimiliki oleh anak. Hal ini tentunya dapat membantu anak untuk lebih siap dalam menghadapi berbagai permasalahan kedepannya. Tingkat literasi yang tinggi pada anak akan berbanding lurus dengan kemampuan anak tersebut dalam menerima, mengolah, dan menyikapi setiap informasi yang diperolehnya sehingga kemampuan literasi merupakan pondasi awal yang membantu anak untuk memiliki keterampilan berfikir kritis, keterampilan berfikir kreatif serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah.

Adapun keterampilan berfikir kritis merupakan dasar bagi anak untuk memasuki dunia masyarakat yang sesungguhnya. Anak yang tidak mendapatkan persiapan sejak dini dalam memasuki duni masyarakat yang sesungguhnya nantinya akan menjadikan anak tersebut kehilangan orientasi hidup dikarenakan dirinya merasakan ketertinggalan baik dalam berfikir ataupun dalam bertindak. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran guru belum mengoptimalkan potensi dan keterampilan pada diri anak untuk lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Pemahaman guru yang masih tergolong rendah terhadap literasi awal pada anak usia dini. Sehingga menyadari akan pentingnya peran pendidik di lembaga PAUD, maka perlu dilakukan pelatihan pengembangan pembelajaran literasi awal pada guru taman kanak-kanak.

Adanya desain pembelajaran yang dibuat guru dalam kegiatan belajar dan kemampuan literasi tinggi yang dimiliki anak sejak dini tentunya menjadi dasar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengenai konsep literasi awal pada anak merupakan kunci utama yang dapat digunakan guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan pembelajaran yang bermakna akan membantu anak dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan huruf dan angka-angka yang selama ini berlangsung di Taman Kanak-kanak perlu diberikan sentuhan yang baru salah satunya dengan cara pengembangan pembelajaran literasi awal berbasis pada kebutuhan anak. Hal ini tentunya melibatkan peran orangtua dalam mengembangkan literasi awal anak selama di lingkungan rumah. Orangtua lebih memiliki banyak waktu dibandingkan guru dalam memberikan pengalaman yang sifatnya membangun pengetahuan pada anak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Aisyah Cekel Karangturi, bahwa guru telah mengenalkan angka-angka dan beberapa huruf kepada anak hanya belum dilakukan secara intensif. Pelatihan pengabdian yang dilaksanakan di TK Aisyah Cekel Karangturi memberikan pengalaman tersendiri bagi guru, dikarenakan guru sudah mulai memahami pentingnya literasi awal diajarkan pada anak. Selain itu juga guru mulai memahami mengenai pengembangan pembelajaran literasi awal yang tidak begitu sulit dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan disekitar. Diharapkan melalui pelatihan yang dilakukan dapat menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang desain pembelajaran guna mengembangkan kemampuan literasi awal pada anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan kondisi di lapangan, para guru di Taman Kanak-kanak Aisyah Celek mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan kegiatan pembelajaran literasi awal pada anak usia dini. Selain itu, belum adanya kegiatan inovatif guna menciptakan suasana belajar yang berfokus pada pembelajaran literasi awal pada anak usia dini. Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan pembelajaran literasi awal pada guru taman kanak-kanak. Keberlanjutan pelaksanaan pengabdian ini adalah pendampingan pelaksanaan pengembangan kegiatan pembelajaran literasi awal pada guru taman kanak-kanak. Sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini dilakukan atas persetujuan bersama karena keinginan untuk merubah keadaan atas permasalahan yang ada. Agar tercapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka perlu ada kesepakatan bersama antara kedua belah pihak, yaitu antara tim pengabdian masyarakat dan

mitra. Setelah dilaksanakannya pelatihan maka akan dilaksanakan monitoring melalui mahasiswa yang melakukan pemantauan penerapan dan penyebaran informasi tentang program pengabdian dalam mengembangkan potensi anak usia dini dengan demikian diharapkan transfer ilmu tersebut dapat menyebar luas dan bermanfaat bagi guru-guru dan orang tua dalam jangkauan yang lebih luas.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah ceramah partisipatif, interaktif. Dalam pelatihan merancang desain pembelajaran literasi awal akan diberikan beberapa kegiatan yang meliputi penyajian materi, tanya jawab terkait materi yang disampaikan. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif, penyadaran, pembelajaran (teori dan praktek), dan pendampingan dengan uraian sebagai berikut: (a) Pendekatan partisipatif, dilakukan koordinasi dengan melibatkan dosen dan mahasiswa dengan mitra TK Aisyah Cekel Karangturi Karanganyar untuk dapat menemukan solusi bagi pihak-pihak yang dilibatkan; (b) Pendekatan penyadaran, dilakukan pada guru di TK Aisyah Cekel Karangturi akan pentingnya pembelajaran literasi awal pada anak yang disesuaikan dengan kompetensi pada kurikulum 2013; (c) Pendekatan teori dan praktek, dilakukan pemberian materi dengan tatap muka dan diberikan penugasan secara berkelompok dalam merancang desain pembelajaran literasi awal pada anak; (d) Pendekatan reflektif, dilakukan dengan evaluasi kegiatan selanjutnya melalui refleksi dan keberlanjutan dalam bentuk pendampingan dan monitoring guna menjaga kualitas hasil dari pelatihan pengabdian kepada masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Abad 21 ini menuntut setiap individu memiliki kecakapan yang baik. Kecakapan hidup yang dapat membuat individu berkompetisi dengan baik. Berkaitan untuk dapat menghasilkan individu yang cakap, disinilah pendidikan mengambil alih peran. Sehingga dalam prakteknya saat ini lembaga pendidikan menyuarkan keterampilan abad 21 yang perlu diajarkan kepada anak. Menurut framework 21-st Century Education yang dikembangkan oleh World Economic Forum (WEF) terdapat 16 keterampilan penting yang perlu disiapkan dan dimiliki anak-anak agar mereka dapat berhasil menghadapi tantangan di masa mendatang. Adapun 16 keterampilan tersebut terbagi menjadi 3 kelompok besar yaitu pertama, kecakapan literasi dimana teknologi dan informatika membuat segala informasi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Setiap perkembangan ilmu pengetahuan dapat diakses dengan mudah.

Disinilah, anak usia dini sudah harus dikenalkan mengenai kecakapan literasi yang mana melalui kecakapan literasi ini anak akan lebih terbiasa pada kegiatan membaca. Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis yaitu masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.

Anak yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik tentunya memiliki pengetahuan luas, serta memiliki kemampuan untuk berpikir dalam memilih dan memilah informasi yang benar, baik, dan tepat untuk dirinya dan yang tidak; kedua, kecakapan kompetensi yaitu kecakapan anak mengatasi segala persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemampuan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Kemampuan literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Dalam hal ini, peran keluarga sangat dibutuhkan untuk dapat mengenalkan kecakapan literasi awal pada anak usia dini (Ivanna K., Sheri Lynn., et.al., 2014).

Pembelajaran literasi perlu diterapkan di lembaga sekolah baik itu mengenalkan literasi sains, literasi budaya, literasi baca tulis, literasi digital, literasi finansial. Namun tentunya dalam proses pengenalan kecakapan literasi pada anak usia dini masih ditemukan anak yang belum secara optimal berkembang baik kecakapan literasinya baik literasi sains, literasi budaya, literasi baca tulis, literasi digital atau literasi finansial. Berbagai permasalahan dalam proses pengenalan kecakapan literasi pada anak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar dan pemahaman guru akan pembelajaran literasi yang dapat diajarkan kepada anak sesuai dengan kebutuhan anak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengembangan pembelajaran literasi awal pada anak memberikan kesegaran pengetahuan kepada para guru di TK Aisyah Cekel Karangturi, Karanganyar. Tentunya terlaksananya kegiatan pengabdian ini berangkat dari sebuah masalah umum yakni dinamika pendidikan yang berubah dengan pesatnya sehingga menuntut anak setidaknya memiliki kemampuan berfikir kritis, berfikir kreatif, mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di sekitar dengan cara berfikir yang dimiliki anak. Terlebih saat ini pemerintah telah mengenalkan gerakan literasi kepada lembaga-lembaga sekolah yang mana dari gerakan literasi ini, setiap lembaga sekolah sebaiknya meningkatkan kemampuan literasi pada anak. Adapun pemberian pelatihan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru mengenai pembelajaran literasi yang dapat diajarkan pada anak usia dini. Peserta dari pelatihan ini yaitu para guru di TK Aisyah Cekel Karangturi, Karanganyar. Dalam pelatihan ini terjadinya diskusi antara pemateri dengan para guru dengan diawali pemberian dan pengenalan konsep literasi, pembelajaran yang dapat diterapkan di TK Aisyah Cekel Karangturi, Karanganyar dalam mengembangkan literasi pada anak. Selain itu juga diberikan materi berupa jurnal yang menjelaskan pentingnya pengenalan literasi sejak awal pada anak. Berdasarkan hasil pelatihan diperoleh sebagian guru mulai memahami akan pentingnya pengenalan literasi pada anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pemberian pelatihan mengenai pembelajaran literasi pada anak usia dini disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membantu memberikan pemahaman kepada guru akan konsep literasi pada anak usia dini, sehingga mampu mengikuti tuntutan pembelajaran saat ini. Selain itu juga pelatihan tersebut juga memberikan kontribusi pada anak usia dalam memiliki kecakapan memaknai kondisi lingkungan yang dikaitkan dengan adanya perubahan aktivitas sosial. Selanjutnya pelatihan ini juga menekankan pada kemampuan literasi pada anak dimana anak tidak hanya sebatas memahami konsep akan pengetahuan namun dapat menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir pelatihan ini juga memberikan pemahaman kepada guru agar lebih memberikan perhatian terhadap pentingnya pengenalan literasi pada anak agar didalam proses pembelajaran dapat mengajak anak untuk memiliki sikap kritisi akan perubahan aktivitas sosial yang terjadi sehingga memiliki kemampuan dalam membaca lingkungan.

Selain itu juga kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dilakukan pendampingan kepada guru agar mampu merancang sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan berkaitan dengan pengembangan literasi awal pada anak. Adapun tahapan berikutnya yang akan direncanakan adalah mengadakan kegiatan berupa pelatihan dalam mendesaian pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengembangkan kemampuan literasi pada anak. Selain itu juga diharapkan dengan diadakannya pelatihan tersebut dapat lebih memberikan semangat kepada guru untuk terus mempelajari hal-hal baru yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga. Tujuannya dari ini semua yaitu dapat menghasilkan anak yang mampu berkompetisi dengan baik di lingkungan sekitar.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu program pelatihan akan lebih maksimal jika dilakukan secara tatap muka, program akan dilakukan secara berkelanjutan dan akan dilakukan pendampingan di TK Aisyah Cekel Karangturi, Karanganyar, dan diperlukannya sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pada para pendidik di TK Aisyah Cekel Karangturi, Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Mulyati, T. 2017. Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Baroody, A., & Diamond, K. 2016. Associations among preschool children's classroom literacy environment, interest and engagement in literacy activities, and early reading skills. *Journal of Early Childhood Research*, Volume 14 (2). 146-62. <https://journals.sagepub.com>. Diunduh pada tanggal 25 Maret 2020
- Beane, James A., et al. 1986. *Curriculum Planning and Development*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Beauchamp, George A. 1975. *Curriculum Theory*. Wilmettee, Illinois: The KAGG Press
- Blachman, B.A. 2007. The importance of phonological awareness and decoding for early literacy instruction, dalam *Literacy for the new millennium*, volume 1, diedit oleh Barbara J. Guzzetti, Westport: Praeger Perspective
- Brameld, Theodore. 1957. *Cultural Foundations of Education*. New York: Harver & Brothers.
- Britto, P.R., Fuligni, A.S., & Gunn, J.B. 2006. Reading ahead: Effective intervention for young children's early literacy development, dalam *Handbook of early literacy research*, volume 2, diedit oleh David D. Dickinson & Susan B. Neuman, New York: Guilford Publication, In
- Bullough Jr. Robert, et all. 1984. *Human Interest in Curriculum*. New York: Teachers College Press.
- Cruickshank, Donald R. et al. 1980. *Teaching is Tough*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini. 2011. *Petunjuk teknis Orientasi teknis peningkatan pemahaman program penguatan PAUD berbasis keluarga (Parenting)*. Kementrian pendidikan nasional.
- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences: Teori dan Praktek (Terjemahan)*. Bata: Intraksa.

Giroux, Henry A. 1988. *Teacher as Intellectuals*. New York: Bergin & Garvey.

Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan anak jilid 1 dan 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.  
Terjemahan, Editor Agus Dharma. Judul asli: Child evelopment

Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Grasindo.

Kharizmi, Muhammad. 2015. *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. JUPENDAS, ISSN 2355-3650. Vol. 2, No. 2. <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/452/0> diunduh tanggal 10 Januari 2020

Nurani Sujiono, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Pancarran, Berlian, dkk. 2017. *Peran Literasi Orang Tua Dalam Perkembangan Anak*. Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi ISSN: 2579-3802. Vol. 1, No. 2. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/2303> diunduh pada tanggal 10 Januari 2020

Ruhaena, Lisnawati. 2015. *Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah*. Jurnal Psikologi UGM. Vol. 42, No. 1. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6942> diunduh tanggal 10 Januari 2020

Santrock, John W. 2002. *Life Span Development*, Jakarta:Penerbit Erlangga